

## **Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif terhadap Kemampuan Maharah Al Kalam Di Madrasah Tsanawiyah**

**<sup>1</sup>Khairil Al-Hamzah, <sup>2</sup>Muhammad Afif Amrulloh**

**<sup>1,2</sup>UIN Raden Intan Lampung – Indonesia**

**Email: <sup>1</sup>[alhamzahkhairil@gmail.com](mailto:alhamzahkhairil@gmail.com), <sup>2</sup>[afif.amrulloh@radenintan.ac.id](mailto:afif.amrulloh@radenintan.ac.id)**

**Received: 1 November 2025**

**Accepted: 30 November 2025**

---

### ***Abstract***

*This research aims to evaluate the implementation of the communicative approach in Arabic language learning and its impact on the speaking skills (maharah al-kalam) of seventh-grade students at Madrasah Tsanawiyah. Through an experimental design with two groups, namely the experimental group taught using the communicative approach and the control group using traditional methods, this study involved 16 students. Data were collected through pre-tests and post-tests to measure the improvement in students' speaking abilities. The analysis results showed that the implementation of the communicative approach significantly increased the average score of students' speaking skills, with a notable improvement between the pre-test and post-test. These findings also indicate that despite challenges such as low student interest, the use of interactive and enjoyable methods can enhance student participation and confidence in communication. This research recommends the importance of developing teaching methods that focus on language practice to create a supportive and effective learning environment in improving students' communication skills in Arabic. Thus, the communicative approach is expected to be a solution to address the issues in Arabic language learning at the Madrasah Tsanawiyah level.*

**Keywords :** *Communicative Approach, Maharah Al-Kalam, Arabic Language Learning*

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab dan dampaknya terhadap kemampuan maharah al-kalam siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah. Melalui desain eksperimen dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diajarkan dengan pendekatan komunikatif dan kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional, penelitian ini melibatkan 16 siswa. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif secara signifikan meningkatkan skor rata-rata maharah al-kalam siswa, dengan peningkatan yang mencolok antara pre-test dan post-test. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa meskipun terdapat tantangan seperti minat siswa yang rendah, penggunaan metode yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pengembangan metode pengajaran yang berfokus pada praktik berbahasa, guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam bahasa Arab. Dengan demikian, pendekatan komunikatif diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah.*

**Kata kunci :** *Pendekatan Komunikatif, Maharah Al-Kalam, Pembelajaran Bahasa Arab.*

### **A. PENDAHULUAN**

Kemampuan berbicara (maharah al-kalam) merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa Arab yang menentukan ketercapaian kompetensi komunikatif siswa. Di banyak madrasah tingkat menengah (MTs), pengajaran bahasa Arab masih terfokus pada penguasaan kaidah dan terjemahan teks sehingga praktik komunikasi lisan siswa terbatas, hal ini berkontribusi pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam interaksi berbahasa di kelas dan keluaran pembelajaran berbasis keterampilan lisan (Fadhilah & Jauhari, 2025). Sebagai bahasa Al-Qur'an dan sumber ajaran Islam, penguasaan bahasa Arab tidak hanya bermanfaat dalam konteks religius, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif dan keterampilan komunikasi siswa (Ruslan et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pengajaran yang efektif agar siswa dapat belajar bahasa Arab dengan lebih baik.

Berdasarkan observasi lapangan dan temuan studi terkini, masalah pokok yang muncul adalah: (1) siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah umumnya belum mampu berbicara dengan lancar dan koheren dalam Bahasa Arab pada level fungsi sehari-hari; (2) strategi pengajaran masih dominan berorientasi tata bahasa dan terjemahan sehingga minim kesempatan praktik berbicara spontan; (3) sarana dan bahan ajar yang komunikatif belum diadopsi secara sistematis oleh sebagian besar guru. Kondisi-kondisi tersebut membentuk kebutuhan penelitian untuk menguji penerapan pendekatan komunikatif yang terstruktur pada populasi kelas 7 MTs. Dukungan bukti empiris dari penelitian lokal menunjukkan bahwa intervensi komunikatif dapat mengatasi beberapa permasalahan ini bila diterapkan dengan desain pembelajaran yang memadukan tugas, penilaian performa, dan dukungan teknologi (Arifin & Malang, n.d.). Pada dasarnya, mempelajari bahasa berarti mempelajari cara berkomunikasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa Arab dapat difokuskan pada pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik, baik secara verbal maupun tertulis, khususnya dalam meningkatkan maharah al-kalam (Abdullah et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, beberapa komponen memainkan peran penting, termasuk bahan ajar, metode, media, dan teknik evaluasi adalah beberapa komponen yang sangat penting dalam pendidikan bahasa Arab. Siswa dapat mengembangkan empat keterampilan bahasa utama mereka yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan bantuan elemen-elemen ini, yang secara signifikan mempengaruhi efektivitas pengalaman belajar (Ulhaq & Lubis, 2023). Secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dikembangkan kepada keterampilan berkomunikasi dalam forum-forum resmi dan semi resmi (Hanisa, 2024).

Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam pengembangan keterampilan berbicara (PENA MELINDA DAALI, 2025). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut (Sapri, 2025). Pendekatan ini menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang aktif, dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara lisan dalam berbagai konteks sosial. Melalui pendekatan ini, siswa

didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan berbicara, dan membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab secara praktis (Ahmadi, 2023).

Salah satu pendekatan yang semakin banyak diterapkan adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya sekadar menguasai tata bahasa, tetapi juga dapat menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam situasi sehari-hari (Muradi , 2014). Untuk memenuhi kebutuhan siswa, sangat penting untuk mengembangkan materi pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif (Baroroh & Tolinggi, 2020). Metode ini tidak hanya menekankan pengetahuan teoritis, tetapi juga menekankan kemampuan berkomunikasi dalam situasi nyata, yang penting untuk menguasai bahasa (Aflisia & Hazuar, 2020). Sebagai bahasa Al-Qur'an dan sumber utama literatur Islam, penguasaan bahasa Arab memiliki peran penting dalam pembentukan kompetensi keagamaan dan akademik siswa (Hanisa, 2024). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam pengembangan keterampilan berbicara atau maharah al-kalam (Muchlis, 2014). Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah, menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah pendekatan komunikatif (Nur et al., 2025). Pendekatan ini menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang nyata, bukan sekadar penguasaan struktur tata bahasa. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat berinteraksi secara aktif dalam bahasa Arab, baik dalam konteks lisan maupun tulisan.

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Metode Langsung (Thorîqat al-Mubâsyarah/Direct Method). Metode Langsung muncul sebagai reaksi metode Qawa'id-Terjemah yang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang mati (Muh, 2019). Metode Langsung memprioritaskan keterampilan berbicara (kalam) dan memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang hidup (Nasiffudin Jalil, 2024). Oleh karena itu, dalam mempelajari bahasa Arab terdapat dua lembaga pendidikan (khususnya di Indonesia) yang senantiasa berseteru dalam penggunaan metode, yang masing-masing mengklaim sebagai yang terbaik. Kedua lembaga pendidikan tersebut adalah Pondok-Pondok

Pesantren Salaf yang masih menggunakan Metode Qawaid-Terjemah, dan Pondok-Pondok Pesantren Modern yang menggunakan Metode Langsung (Muh, 2019).

Pembaharuan dalam penelitian ini mencakup penekanan pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan interaksi aktif antara siswa, serta integrasi teknologi dan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran. Meskipun baik pendekatan komunikatif maupun metode tradisional memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dan menekankan pentingnya penguasaan empat keterampilan bahasa, mereka berbeda dalam metode pengajaran (Fawaid & Damayanti, 2024). Pendekatan komunikatif lebih mendorong keterlibatan aktif siswa dan penggunaan bahasa dalam konteks yang relevan, sedangkan metode tradisional sering kali fokus pada penguasaan tata bahasa dan cenderung membuat siswa lebih pasif (Michael & Semiotic, 2025). Evaluasi dalam pendekatan komunikatif berfokus pada kemampuan komunikasi praktis, sementara evaluasi dalam metode tradisional lebih menekankan pada hafalan dan penguasaan teori (Rifa'i Ahmad, 2021).

## **B. LANDASAN TEORI**

Penelitian oleh Eka Dewi Rahmawati (Rahmawati, 2021), dengan judul “*Pendekatan Komunikatif Dalam Tes Kemampuan Berbicara Bahasa Arab*”. Secara singkat hasil dari penelitian tersebut ; bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan komunikatif dalam evaluasi keterampilan berbicara (maharah kalam) bahasa Arab dengan menggunakan metode kualitatif jenis studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes komunikatif merupakan bentuk evaluasi yang paling sesuai untuk mengukur kemampuan berbicara karena menilai bahasa dalam konteks nyata dan situasi faktual komunikasi. Penelitian ini menyajikan berbagai bentuk tes seperti mendeskripsikan gambar, menceritakan pengalaman, wawancara, berbicara bebas, serta diskusi atau debat, disertai rubrik penilaian yang aplikatif bagi pengajar. Kelebihan penelitian ini terletak pada kelengkapan kajian teoretis, relevansi dengan arah pembelajaran bahasa modern, dan penyajian contoh praktis yang mudah diterapkan dalam kelas. Namun, penelitian ini memiliki kekurangan berupa ketiadaan data empiris, keterbatasan analisis kontekstual pada kondisi lembaga pendidikan yang beragam, serta dominasi rujukan lama yang kurang membahas inovasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab masa kini. Secara umum, penelitian ini memberi kontribusi penting dalam memperkuat konsep evaluasi berbasis kinerja

untuk meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik yang menegaskan efektivitas pendekatan komunikatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan.

Pembaruan dalam penelitian tersebut terletak pada fokus inovatifnya terhadap penerapan pendekatan komunikatif bukan hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam konteks evaluasi keterampilan berbicara (maharah kalam). Sebelumnya, sebagian besar penelitian tentang pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab lebih menekankan pada strategi pengajaran, metode interaksi kelas, atau peningkatan motivasi belajar. Namun, penelitian ini memperbarui arah kajian dengan menempatkan pendekatan komunikatif sebagai dasar dalam perancangan tes berbicara yang menilai kemampuan komunikatif nyata peserta didik, bukan sekadar ketepatan gramatikal atau penguasaan struktur bahasa.

Kemudian penelitian oleh LutfiAziz (Aziz, 2023) dengan judul “*Pendekatan Komunikatif David Nunan (Studi Kasus dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan)*”. bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan komunikatif yang digagas oleh David Nunan dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi terhadap pengelola, tutor, dan santri di Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Banyuanyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di markas tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan komunikatif Nunan, seperti penggunaan bahasa dalam konteks nyata, pembelajaran berbasis tugas, interaksi aktif antarsantri, penggunaan teks otentik, serta kegiatan di luar kelas seperti *jaulah usbu'iyyah* yang mendukung keterampilan berbicara. Kelebihan penelitian ini adalah penerapannya yang nyata dan kontekstual di lingkungan pesantren, dukungan data lapangan yang valid melalui observasi langsung, serta penjelasan detail tentang integrasi teori Nunan dengan praktik pembelajaran bahasa Arab. Namun, kelemahannya terletak pada keterbatasan generalisasi hasil karena penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga, belum mengukur peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, serta minim pembahasan tentang pemanfaatan teknologi pembelajaran modern. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi penting dalam memperkuat relevansi pendekatan komunikatif dalam konteks pendidikan bahasa Arab berbasis pesantren di Indonesia.

Kemudian penelitian oleh Sahkholid Nasution (Muti Husnul Khotimah , Aqila , Sukma Indriati, 2024), yang berjudul *“Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Maharah Istima’ Dan Kalam”*. bertujuan untuk menjelaskan penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan menyimak (maharah istima’) dan berbicara (maharah kalam). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka (library research) dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak melalui tiga metode utama, yaitu metode langsung (*thariqah mubasyarah*), metode *community language learning*, dan metode percakapan (*thariqah al-muhadatsah*). Ketiga metode ini membantu pelajar lebih aktif berinteraksi, percaya diri, serta mampu menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata. Kelebihan penelitian ini terletak pada pembahasannya yang sistematis, komprehensif, dan aplikatif karena menguraikan langkah-langkah praktis dari setiap metode komunikatif serta relevan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab modern. Namun, kekurangannya adalah tidak adanya data empiris untuk membuktikan efektivitas metode tersebut di lapangan, keterbatasan analisis terhadap penggunaan teknologi pembelajaran digital, serta cakupan kajian yang hanya bersifat konseptual dan belum menyentuh aspek evaluasi hasil belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat landasan teoretis dan praktis bagi penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada penguasaan keterampilan berbahasa aktif.

Kemudian penelitian oleh Mohamad Hatta (Hatta, 2024), dengan judul *“Pola Pembelajaran Kreatif Komunikatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas IX MTS Nurussabah Batunyala”* Penerapan pola pembelajaran kreatif dan komunikatif secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa, dengan rata-rata nilai meningkat sebesar 15% pada siklus pertama dan 20% pada siklus kedua, total peningkatan mencapai 35% dari kondisi awal. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa melalui penggunaan media audio-visual, permainan bahasa, dan simulasi komunikasi nyata, yang membuat siswa lebih aktif dan berani berbicara dalam Bahasa Arab. Selain itu, peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi di depan kelas menjadi

salah satu dampak positif, meskipun beberapa siswa masih menghadapi kesulitan menggunakan kosakata yang lebih kompleks. Oleh karena itu, disarankan agar metode kreatif dan komunikatif diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain, serta perlunya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan metode ini.

Kemudian penelitian oleh Noza Aflisia (Aflisia & Hazuar, 2020), dengan judul *"Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif"*. Penelitian yang relevan dengan pengembangan bahan ajar Bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada kaidah (qawaid), tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan, seperti yang ditemukan di Pondok Pesantren Modern Gontor. Beberapa studi mengungkapkan bahwa pendekatan komunikatif mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara Bahasa Arab, dan menjadikan kemampuan komunikasi sebagai prioritas utama. Hasil angket persepsi guru dan siswa di MA Muhammadiyah Curup menunjukkan bahwa sebagian besar merasa bahan ajar yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mendorong perlunya pengembangan bahan ajar baru yang lebih komunikatif. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa 95% guru dan 85% siswa menganggap sangat diperlukan bahan ajar yang berbasis pendekatan komunikatif, menegaskan pentingnya inovasi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pengembangan modul pembelajaran yang baik harus bersifat adaptif, user-friendly, dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, mencerminkan prinsip-prinsip yang ingin diterapkan dalam pengembangan bahan ajar baru.

Penelitian-penelitian sebelumnya menawarkan kelebihan melalui fokus spesifik pada siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah, yang membedakannya dari kajian sebelumnya yang seringkali lebih umum. Metode deskriptif kualitatif dan teknik triangulasi memberikan pendekatan yang mendalam terhadap peningkatan kemampuan maharah al-kalam, serta menggali peran guru dan faktor-faktor pendukung atau penghambat dalam penerapan pendekatan komunikatif (Vicky Anugrah Ariyanto, Abd Rahman, 2025). Namun, kekurangan penelitian tersebut terletak pada kemungkinan keterbatasan generalisasi hasil, mengingat sampel yang spesifik dan konteks yang terbatas. Selain itu, tantangan dalam penerapan metode ini, seperti

minat siswa yang rendah dan keterbatasan waktu pelajaran, mungkin mempengaruhi efektivitas jangka panjang dari pendekatan yang diusulkan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara (maharah al-kalam) siswa melalui proses pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Penelitian ini berupaya membuktikan bahwa metode komunikatif, yang menekankan praktik berbahasa secara langsung dalam situasi nyata, mampu memperbaiki keterampilan lisan siswa secara signifikan dibandingkan metode tradisional yang berfokus pada kaidah gramatikal dan terjemahan. Selain mengukur peningkatan hasil belajar melalui pre-test dan post-test, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai perubahan sikap, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab di kelas. Secara lebih luas, penelitian ini ingin memberikan dasar empiris dan rekomendasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan agar mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan dua kelompok: kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan pendekatan komunikatif dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode tradisional. Sampel penelitian diambil dari siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Kangkung, dengan jumlah total responden sebanyak 16 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur kemampuan berbicara siswa sebelum dan setelah intervensi pembelajaran. Selain itu, kuesioner juga digunakan untuk mengukur motivasi dan respon siswa terhadap pendekatan yang diterapkan.

Dalam konteks ini, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen, kemudian membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan, guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Suyono, 2015). Ciri khas dari metode ini adalah adanya kontrol terhadap variabel bebas, manipulasi terhadap perlakuan, serta pengukuran dampak melalui instrumen yang valid dan reliabel (Arib et al., 2024). Pemilihan metode kuantitatif eksperimen dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan utama untuk menguji

secara objektif dan terukur pengaruh pendekatan komunikatif terhadap kemampuan maharah al-kalam siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah (YUSRI, 2024). Metode ini untuk melakukan kontrol terhadap variabel bebas, memberikan perlakuan secara sistematis, serta membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol guna melihat adanya perbedaan signifikan setelah perlakuan dilakukan (Arib et al., 2024).

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab secara signifikan meningkatkan kemampuan maharah al-kalam siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah. Dari analisis data tes yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode, terlihat adanya peningkatan skor rata-rata kemampuan berbicara siswa. Skor pre-test menunjukkan nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan skor posttest, yang mengindikasikan bahwa siswa mampu berbicara dengan lebih baik setelah mengikuti metode pembelajaran ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan di kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Kangkung, peneliti mendapati banyak siswa yang kaku dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, walaupun hanya bahasa Arab yang sangat sederhana. Kemudian ketika ditanyakan mengenai kaidah bahasa Arab, diantara mereka cukup paham, artinya mereka paham akan teori tapi tidak dalam praktek berbahasa Arab. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menelusuri lebih dalam. Temuan di lapangan didapatkan bahwa selama ini pembelajaran bahasa Arab masih cukup kaku dan pasif sehingga belum begitu maksimal dalam pemerolehan ilmu bahasa Arab dan begitu juga dalam komunikasinya (Takdir, 2019).

Dalam pembahasan ini, penting untuk menekankan bahwa pendekatan komunikatif memfokuskan pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik (Siregar et al., 2025). Aktivitas seperti diskusi kelompok, peran serta dalam dialog, dan presentasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara secara langsung. Ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa praktik langsung sangat penting dalam penguasaan keterampilan berbicara. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung lebih percaya diri dalam berbicara (Sahara & Satria, 2025).

Berikut ini perbandingan antara nilai pre test dan post test :

NO	Nama	Pre Test	Post Tes
1	ADINDA SHOLEHATUN	NUR 75	98
2	ASKA TABINA	65	86
3	AULIA ANNUR SAFITRI	63	88
4	HADIANSYAH	43	78
5	RIZKY ADIPATI	54	80
6	TRI SAPUTRA	57	84
7	MUTIYA LESTARI	60	93
8	MUHAMMAD MA'ARIF	67	94
9	MUHAMMAD RIDWAN	55	79
10	M. RIDWAN ARZIKRI	68	90
11	RIFAN	52	77
12	M. KIAN SAPUTRA	60	83
13	ALIYA MUTMAINAH	73	91
14	AYU LESTARI	64	79
15	HAFIZAL	40	81

*Table 1. nilai pre test dan post test*

Tabel tersebut memperlihatkan perbandingan hasil pre-test dan post-test dari 15 peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Seluruh peserta mengalami kenaikan nilai, di mana nilai pre-test tertinggi adalah 75 dan terendah 40, sedangkan pada post-test meningkat menjadi tertinggi 98 dan terendah 77. Rata-rata peningkatan nilai berkisar antara 25 hingga 35 poin, seperti yang terlihat pada Hadiansyah yang naik dari 43 menjadi 78 dan Mutiaya Lestari dari 60 menjadi 93. Data ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, kemungkinan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Peningkatan merata di seluruh peserta menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan mampu memperkuat kemampuan berbahasa, meningkatkan

keaktifan, serta memperbaiki kelemahan awal yang terdeteksi pada pre-test, sehingga hasil belajar menjadi jauh lebih optimal (Ulviani, 2025).

Selain itu, observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Mereka terlihat lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dalam bahasa Arab. Keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh metode pengajaran yang menyenangkan dan interaktif, yang membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Analisis lebih lanjut mengindikasikan adanya korelasi negatif yang signifikan antara hasil pre test dan post test dengan kemampuan berbicara mereka. Hasil uji prasyarat analisis data menunjukkan pengaruh yang besar terhadap hasil penelitian:

a. Uji Normalitas

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%
Posttest	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%

*Table 2. Hasil Uji Normalitas*

Hasil tes menunjukkan bahwa semua 16 siswa yang mengikuti pretest dan posttest memiliki data yang valid, dengan persentase 100% untuk kedua tes dan tidak ada data yang hilang (*missing*). Ini berarti bahwa semua siswa berpartisipasi secara penuh dalam kedua pengukuran kemampuan maharah al-kalam, sehingga hasil yang diperoleh dapat dianggap representatif dan akurat untuk analisis lebih lanjut. Dengan tidak adanya data yang hilang, peneliti dapat dengan yakin melanjutkan analisis untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab.

b. Uji Paired T Test

<b>Paired Samples Statistics</b>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	60.50	16	10.066	2.517
	Posttest	85.81	16	6.605	1.651

*Table 3. Uji Paired T Test*

<b>Paired Samples Correlations</b>					
		N	Correlation	Sig.	
Pair 1	Pretest & Posttest	16	.772	.000	

*Table 4. Uji Paired T Test*

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest siswa. Rata-rata skor pretest adalah 60.50 dengan deviasi standar 10.066, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 85.81 dengan deviasi standar yang lebih rendah, yaitu 6.605. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan *maharah al-kalam* setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan komunikatif. Selain itu, terdapat korelasi yang kuat antara skor pretest dan posttest dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.772 dan signifikansi (Sig.) 0.000, yang menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi antara kedua tes tersebut sangat signifikan dan menunjukkan efektivitas metode yang diterapkan.

c. Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1.728	1	30	.199

*Table 5. Uji Homogenitas*

Hasil uji homogeneity of variances menggunakan statistik Levene menunjukkan nilai Levene Statistic sebesar 1.728 dengan derajat kebebasan (df) 1 dan 30, serta nilai signifikansi (Sig.) 0.199. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varians yang signifikan antara dua kelompok (pretest dan posttest). Dengan kata lain, asumsi homogenitas varians dapat diterima, yang berarti bahwa data dari kedua tes dapat dibandingkan secara valid dalam analisis selanjutnya.

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab secara signifikan meningkatkan kemampuan *mahirah al-kalam* siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah, terbukti dari peningkatan rata-rata skor dari pretest 60.50 menjadi postest 85.81. Analisis menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kedua tes, dengan nilai signifikansi yang sangat rendah, yaitu 0.000, yang menegaskan efektivitas metode yang diterapkan. Selain itu, uji homogeneity of variances menunjukkan bahwa varians antara pretest dan postest adalah homogen, mendukung validitas perbandingan kedua kelompok. Keseluruhan hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan komunikatif tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung.

#### **E. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab secara signifikan meningkatkan kemampuan mahirah al-kalam siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menemukan bahwa melalui metode pembelajaran yang interaktif, siswa tidak hanya sekadar mempelajari teori, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berlatih berbicara dalam konteks nyata. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam skor kemampuan berbicara siswa, di mana rata-rata skor pre-test meningkat secara signifikan pada post-test. Temuan ini menunjukkan efektivitas pendekatan komunikatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbicara.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pendekatan komunikatif, seperti minat siswa yang rendah dan keterbatasan waktu pelajaran, strategi pengajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, dan praktik dialog memberikan siswa kesempatan untuk berlatih berbicara secara langsung, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan dan menerapkan metode yang mengutamakan praktik berbahasa, guna meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam

bahasa Arab secara efektif. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat mencapai kompetensi bahasa yang lebih tinggi dan mampu berinteraksi secara lisan dalam berbagai konteks sosial.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, I., Rahmi, N., & Walfajri, W. (2021). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara. *Taqdir*, 6(2), 71–83.  
<https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>
- Aflisia, N., & Hazuar, H. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 111.  
<https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380>
- Ahmadi, A. (2023). Menumbuhkan Kemandirian Belajar Bahasa Arab Remaja: Pendampingan Komunitas Rohis SMA di Pacitan dalam Pembelajaran Kolaboratif. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3627–3643. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6843>
- Arib, M. farhan, Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Win Afgani, M. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.  
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Arifin, M. A., & Malang, U. I. N. M. malik I. (n.d.). *The Impact of Using a Communicative Approach to Improve Arabic Language Proficiency*.
- Aziz, L. (2023). Pendekatan Komunikatif David Nunan. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 01(02). <https://doi.org/10.55352/edu>
- Baroroh, R. U., & Tolinggi, S. O. R. (2020). Arabic Learning Base On A Communicative Approach In Non-Pesantren School/ Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif Di Madrasah Non-Pesantren. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 3(1), 64–88. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i1.8387>
- Fadhilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis

Praktik Langsung Pendekatan Communicative Language Teaching Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Ma Tarbiyatul Banin Banat Tuban. *Maharaat Lughawiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.18860/jpba.v4i1.14824>

Fawaid, A., & Damayanti, A. D. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2914>

Hanisa, M. H. (2024). Pendekatan Komunikatif Terhadap Kemampuan Maharah Kalam Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. *EDUSHOPIA : Journal of Progressive Pedagogy*, 1(1), 01–15. <https://doi.org/10.64431/edushopia.v1i1.99>

Hatta, M. (2024). Pola Pembelajaran Kreatif Komunikatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas III MTs Nurussabah Batunyala. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(3), 260–274.

Jalil, N. (2024). Pengaruh Metode Langsung (Direct Method) Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madarasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat. *Al-Kilmah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & HumanioraAfaq Arabiyyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 11–25. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AL-KILMAH/article/view/854%0Ahttps://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AL-KILMAH/article/download/854/591>

Michael, T., & Semiotic, R. S. (2025). *Gunung Djati Conference Series, Volume 55 (2025) International Conference on Language Learning and Literature (ICL3)*. 55.

Muchlis, A. (2014). Pengembangan Pembelajaran Maharah Al-Kalam. *Okara*, 2.

Muh, A. (2019). METODE LANGSUNG ( DIRECT METHOD ) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB A . PENDAHULUAN Belajar dan memahami bahasa asing menjadi kebutuhan saat ini , baik karena tuntutan karier maupun karena kebutuhan dalam dunia akademik , termasuk mempelajari bahasa Arab yan. *Al-Lisan Jurnal Bahasa Dan Pengajaranya*, 4(1), 44–56.

Muradi, A., & Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. (2014). *PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*.

Muti Husnul Khotimah , Aqila , Sukma Indriati, S. N. (2024). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Maharah Istima' dan Kalam. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 2(1), 7.

Nur, T., Suparman, A., Qotrunnada, C., Khalil, A., & Kosim, N. (2025). Pendekatan Community Language Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Kajian Konseptual dan Implementatif. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 2561–2569.  
<https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/1835>

PENA MELINDA DAALI. (2025). *KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB MAHARAH AL-KALAM MAHASISWA PRODI PAI DI FTIK UIN DATOKARAMA PALU*.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

Rahmawati, E. D. (2021). Pendekatan Komunikatif Dalam Tes Kemampuan Berbicara Bahasa Arab. *Lugawiyyat*, 3(1), 77–95. <https://doi.org/10.18860/lg.v3i1.12321>

Rifa'i Ahmad. (2021). Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 60–74. <http://ejournal-revorma.sch.id>

Ruslan, U. M. I., Musbaing, M., & Makassar, U. I. (2023). *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an*. 12(3), 215–230.

Sahara, S., & Satria, D. (2025). Keterampilan Berbicara Sebagai Kunci Utama dalam Kemampuan Berbahasa Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/jpbsi.v1i3.1750>

Sapri, M. Z. S. (2025). Pengembangan Modul Digital Berbasis Pendekatan Komunikatif untuk

Pembelajaran Maharah al-Qira'ah di Era Kurikulum Merdeka. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 13(1), 137–147. <https://doi.org/10.52185/kariman.v13i1.700>

Siregar, Y., Herlina, H., & Sintowati Rini Utama. (2025). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Public Speaking: Kajian Sistematis Literatur (SLR). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(2), 2461–2478.  
<https://doi.org/10.30605/onomia.v11i2.5775>

Suyono. (2015). *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Issue January).

Takdir, T. (2019). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. In *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.65>

Ulhaq, N., & Lubis, L. (2023). Penyusunan Materi Ajar dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa. *Journal of Education Research*, 4(3), 1202–1211. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.361>

Ulviani, M. (2025). Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sdn Taeng. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 59–68.  
<https://doi.org/10.23969/wistara.v6i1.22753>

Vicky Anugrah Ariyanto, Abd Rahman, A. (2025). *Analisis Kompetensi Maharah Al Kalam Santri Dalam Proses Pembelajaran Pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makasar An Analysis of the Competence of Maharah Al Kalam Students in the Learning Process at the Dar Utsman Bin Affan Tahfizh House in Maka*. September, 6907–6920.

YUSRI. (2024). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE AL-HIWAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHARAH AL-KALAM PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1 PAREPARE.*